

# Teknik Penilaian Keterampilan dalam Mengembangkan Aspek Sosial-Emosional Di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta

Siti Fatimah Azzahro<sup>1</sup>, Wardah Anggraini<sup>2</sup>, Ajeng Ninda Uminar<sup>3</sup>, Siti Umayah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Lampung, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Lampung, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik penelitian keterampilan dalam mengembangkan aspek sosial-emosional di TK Amal Insani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui sentra balok mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam teknik penilaian aspek keterampilan. Hal tersebut terlihat ketika anak begitu antusias saat bermain balok sehingga anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mentaati aturan kelas, untuk bergantian mengambil mainan, menunjukkan sikap mandiri dalam menentukan kegiatan, saling membantu dan menolong, serta mengetahui perasaan temanya secara wajar.

**Kata Kunci:** Penilaian keterampilan, Sosial emosional, sentra balok

**Abstract: Abstract:** This study aims to describe the techniques of research skills in developing social-emotional aspects at TK Amal Insani. This study uses a qualitative approach with a type of case study research. The collection technique uses the method of observation, interviews and documentation. The results of the study showed that learning through beam centers was able to develop the social emotional aspects of children in skills assessment techniques. This is seen when children are so enthusiastic when playing blocks that children are able to show themselves to adjust to the situation, obey class rules, take turns taking toys, showing an independent attitude in determining activities, helping each other and helping, and knowing the theme of the feeling naturally.

**Keywords:** Skills assessment, social emotional aspects, beam centers

\*Corresponding Author: Siti Fatimah Azzahro, ✉ [sitifatimah@stittanggamus.ac.id](mailto:sitifatimah@stittanggamus.ac.id)

Submitted: 01 Januari 2026; Accepted in revised form: 09 Januari 2026; Accepted: 25 Januari 2026; Published: 31 Januari 2026

## Pendahuluan

Berbicara tentang perkembangan sosial emosional, anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan. Anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan emosi dengan kata lain membahas harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak (Suyadi, 2021). Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Keterampilan sosial emosional saling terhubung dan terkait. Keterampilan sosial emosional merupakan satu unsur kecerdasan yang terbagi menjadi dua kecakapan yaitu: kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut menghadapi situasi secara produktif. Kecakapan sosial meliputi empati yang merupakan pengenalan emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam emosional *intellegence* (DANIEL GOLEMAN, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini menekankan bahwa metode keteladanan dari orang tua dan pendidik merupakan instrumen krusial dalam membentuk karakter anak (Nur Jannah, 2020). Namun, temuan dari studi lain menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial-emosional sering kali menjadi hambatan internal yang signifikan dalam proses belajar. Hal ini tercermin dari kurangnya empati, kesulitan bekerja sama, hingga ketidakmampuan anak dalam mengendalikan emosi diri, seperti perilaku tidak sabar saat mengantre. Kendala-kendala tersebut pada akhirnya menyulitkan anak untuk beradaptasi dengan aturan di sekolah serta menghambat kemampuan mereka dalam menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan teman sebaya (Nur Sintya dkk., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Amal Insani, salah satu cara untuk mengembangkan aspek keterampilan dalam sosial-emosional anak, guru dapat

menggunakan model pembelajaran berbasis sentra, diantaranya melalui sentra balok. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional khususnya pada anak kelompok B di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta. Balok merupakan salah satu bentuk Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai mana yang telah ditetapkan oleh Dewan Kesejahteraan Nasional sejak tahun 1972. Balok juga merupakan alat bermain yang bebas dimainkan sesuai dengan keinginan anak. Tidak ada cara yang salah atau benar yang dilakukan anak ketika ia membuat bangunan dari balok, anak dapat berkreasi apapun yang dia inginkan. Kadang-kadang anak-anak mulai dengan sebuah ide yang ingin dia buat, kemudian bentuk tiga dimensi yang telah dibuat anak dengan balok berkembang disaat anak meletakkan balok lainnya baik secara acak maupun mengikuti bentuk tertentu. Balok dapat digunakan untuk membangun modal sosial, yaitu jaringan kerjasama antar individu dalam kelompok (Suyadi, 2021). Maka dari itu, peneliti memfokuskan sentra balok menjadi teknik penilaian aspek keterampilan dalam mengembangkan sosial-emosional anak di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta.

## **Metode**

Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, di mana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa kejadian sesuai dengan apa adanya (Burhan Bungin, 2018). Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B di TK Amal Insani. Masalah yang diteliti yaitu Teknik penilaian aspek keterampilan dalam mengembangkan sosial-emosional anak Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, yaitu guru kelas B TK Amal Insani Sleman Yogyakarta. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas pembelajaran pada sentra balok oleh peserta didik di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta.

## Hasil dan Pembahasan

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan diskripsi data tersebut diatas maka bagian ini akan penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari teknik penilaian aspek keterampilan dalam mengembangkan sosial-emosional anak di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwateknik penilaian keterampilan yang digunakan di TK Amal Insani meliputi unjuk kerja, ceklist, catatan anekdot dan portofolio. Penilaian Unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati, seperti di dalam KD. 4.3 anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Selain itu anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat, berlari dan berjalan secara terkoordinasi.

Sedangkan penilaian *Checklist* merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Checklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Melalui *checklist* dapat diketahui tingkat perkembangan anak sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil *checklist* juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar (Anita Yus, 2019). Penulis dapat melihat bahwasannya anak mulai bisa memahami dan mengembangkan yang diminta oleh guru seperti halnya dalam KD. 4.7 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh. Anak mampu menyebutkan ke arah tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar, taman bermain, sekolah dan kantor).

Implementasi pembelajaran bertema "Tanah Airku" dengan subtema bendera merah putih, guru dapat mengidentifikasi pemahaman anak saat mereka menyebutkan lokasi-lokasi keberadaan bendera tersebut. Proses evaluasi ini didukung oleh penggunaan instrumen catatan anekdot, yang memungkinkan pendidik mendokumentasikan peristiwa atau perilaku spontan anak selama kegiatan berlangsung. Sebagai contoh, ketika seorang anak secara tiba-tiba menunjukkan kreativitas tinggi melalui karya terkait lingkungan alam

(sesuai KD 4.8) dengan membangun maket sekolah berkandang, guru berperan memberikan stimulasi agar anak melengkapi karyanya dengan atribut ruang sekolah dan bendera. Selanjutnya, capaian belajar anak didokumentasikan melalui teknik penilaian portofolio. Portofolio ini berfungsi sebagai kumpulan karya anak secara sistematis untuk mengukur prestasi belajar dengan menitikberatkan pada keunikan perkembangan setiap individu melalui perbandingan karya dari waktu ke waktu. Hal ini selaras dengan KD 4.15, di mana anak mampu menampilkan dan mempresentasikan karya seni sederhana di depan rekan-rekan mereka. Setiap hasil karya dan presentasi tersebut kemudian didokumentasikan oleh guru sebagai bukti autentik perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, penggunaan media balok terbukti efektif dalam memicu ketertarikan anak serta menstimulasi aspek sosial-emosional. Melalui aktivitas berbagi balok, menyusun struktur secara kolaboratif, dan interaksi intensif antar teman, keterampilan sosial anak mengalami peningkatan yang signifikan. Selain aspek sosial, penelitian ini juga menyoroti aspek psikomotorik yang mencakup koordinasi dan gerak fisik. Pengembangan keterampilan motorik ini memerlukan latihan yang berkesinambungan, di mana keberhasilannya dapat diukur melalui peningkatan akurasi, kecepatan, serta ketepatan teknik dalam menyelesaikan aktivitas tertentu (Supratik, 2019).

Makna sosial ialah sebagai upaya pengenalan sosialisasi anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok (Ahmad Susanto, 2019). Sedangkan Sujiono menyatakan bahwa, keterampilan sosial adalah sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebuthan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai (Yuliani Nurani Sujiono, 2016). Keterampilan perlu dikembangkan sejak dini karena banyak hal yang akan dilakukan anak dengan orang lain. Kegiatan sehari-hari anak juga memerlukan keterampilan sosial emosional untuk menunjang keberhasilan kegiatan anak misalnya dalam bermain dengan teman sebaya

atau lingkungan sekitar. Keterampilan sosial emosional anak akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia pada anak. Keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satu yang paling sesuai.

Keterampilan sosial anak diantaranya sebagai berikut: 1) membantu anak mempelajari cara menyesuaikan diri dengan anak dan orang dewasa lain dan menjalin hubungan baik dengan guru; 2) membantu anak mempelajari cara membantu orang lain dan mengembangkan sikap peduli (Geogre, S. Morrison, 2019). Hal ini di dukung oleh penelitian Leli Fertiliana dead dan Eva Latipah dalam jurnal pengembangan kemampuan kognitif dan sosial-emosional melalui penerapan media balok dan bermaian peran pada siswa TK Kuntum Mekar Lampung bahwa penerapan media balok di TK Kuntum Mekar 2 Bandar Lampung berhasil (Dead, Fertiliana Leli an Eva Latipah, 2021). Adapun tujuan penggunaan media balok antara lain anak dapat mengenal benda berdasarkan fungsi, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan serta ukuran, anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu menunjukkan sikap toleran, anak mampu memahami peraturan dan disiplin, anak bangga terhadap hasil karya sendiri, dan anak mampu menghargai keunggulan orang lain, anak mampu bersikap kooperatif dengan teman dan anak mampu menunjukkan sikap empati kepada sesama. Hal ini senada dengan pendapat Desti Pujiati dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Peran, bahwa Peningkatan keterampilan sosial dilakukan melalui kegiatan bermain peran dengan sepuluh tindakan dengan tema yang berbeda (Desti Pujiati, 2020). Bermain peran yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam peningkatan keterampilan sosial anak, ini terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hasil temuan dalam teknik penilaian aspek keterampilan dalam mengembangkan sosial-emosional anak di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta, dapat diketahui perkembangan sosial-emosional anak sudah

berkembang cukup baik, hal ini terlihat ketika begitu antusias saat bermain balok sehingga anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mentaati aturan kelas, untuk bergantian mengambil mainan, menunjukkan sikap mandiri dalam menentukan kegiatan, saling membantu dan menolong, serta mengetahui perasaan temanya secara wajar.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik penilaian aspek keterampilan dalam pengembangan sosial emosional di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta ini berhasil melalui metode pembelajaran sentra balok. Adapun tujuan penggunaan media balok antara lain anak dapat mengenal benda berdasarkan fungsi, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan serta ukuran, anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu menunjukkan sikap toleran, anak mampu memahami peraturan dan disiplin, anak bangga terhadap hasil karya sendiri, dan anak mampu menghargai keunggulan orang lain. Strategi menggunakan pola kegiatan kreatif dan menggunakan langkah-langkah seperti guru menyiapkan alat-alat, mengarahkan cara bermain balok, kemudian anak membangun dengan media balok yang sudah ditetapkan sesuai tema yang ada di lembaga tersebut. Keberhasilan penerapan aspek keterampilan dalam mengembangkan sosial emosional, dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran sentra balok, sehingga anak terlihat ketika begitu antusias saat bermain balok sehingga anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mentaati aturan kelas, untuk bergantian mengambil mainan, menunjukkan sikap mandiri dalam menentukan kegiatan, saling membantu dan menolong, serta mengetahui perasaan temanya secara wajar.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad Susanto (2019) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anita Yus (2019) *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

- Burhan Bungin (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pres.
- DANIEL GOLEMAN (2020) *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dead, Fertilia Leli an Eva Latipah (2021) “Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial Emosional melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran pada Siswa TK Kuntum Mekar Lampung,” *Jurnal: Al-Athfal*, 3(2), 114–123.
- Desti Pujianti (2020) “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Peran,” 7(2).
- Geogre, S. Morrison (2019) *Dasar-dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Nur Jannah (2020) “Mengembangkan Kecerdasan Sosial-Emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 345–354.
- Nur Sintya (2019) “Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak,” *E-Journal: PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD*, 3(1), 124–135.
- Supratik (2019) *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suyadi (2021) *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yuliani Nurani Sujiono (2016) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.